

Efektivitas Pemberian Pujian Spesifik dalam Meningkatkan Fokus Belajar Siswa Sekolah Dasar

Frisky faradisa^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia
friskyparadisa@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: friskyparadisa@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of giving specific praise in improving the learning focus of elementary school students. Learning focus is a crucial aspect in supporting students' academic success, especially at the elementary education level. This study uses a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through searching and analyzing relevant literature, including scientific journals, books, and previous research results. The analysis technique used was thematic analysis to identify patterns and synthesize the main findings. The results of the study showed that specific praise delivered appropriately, directly, and relevant to students' positive behavior proved to be more effective than general praise in increasing students' attention, concentration, and learning participation. Specific praise is also related to increased self-confidence and learning motivation. However, its effectiveness is influenced by factors such as student characteristics, teacher consistency, and learning context. This study concludes that specific praise is a simple but powerful strategy that can be applied by teachers to create a more positive and focused learning environment. This study also provides implications for learning practices and teacher training in implementing positive reinforcement effectively.*

Key words: *specific praise, learning focus, elementary school, positive reinforcement, student motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian pujian spesifik dalam meningkatkan fokus belajar siswa sekolah dasar. Fokus belajar merupakan aspek krusial dalam menunjang keberhasilan akademik siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis terhadap literatur yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan sintesis temuan utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa pujian spesifik yang disampaikan secara tepat, langsung, dan relevan terhadap perilaku positif siswa terbukti lebih efektif dibanding pujian umum dalam meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan partisipasi belajar siswa. Pujian spesifik juga berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor seperti karakteristik siswa, konsistensi guru, dan konteks pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pujian spesifik merupakan strategi sederhana namun kuat yang dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan fokus. Kajian ini juga memberikan implikasi bagi praktik pembelajaran dan pelatihan guru dalam menerapkan penguatan positif secara efektif.

Kata kunci: pujian spesifik, fokus belajar, sekolah dasar, penguatan positif, motivasi siswa

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional maupun bahasa. Dalam proses perkembangannya, kemungkinan ada anak yang mengalami berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya. Disinilah peranan bimbingan dan konseling di Taman Kanak-kanak diselenggarakan yaitu, agar anak dapat berkembang secara optimal, maka kita perlu membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak. (Hapsari et al., n.d.) Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam hidup. Setiap manusia berhak untuk mendapat pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan baik secara kualitatif maupun

kuantitatif harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sazidah et al., 2023). mengatakan bahwa tujuan pemberian pujian adalah untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar, mematuhi peraturan yang telah diberikan, menumbuhkan minat pada diri anak untuk dapat bekerja sama dengan orang lain. (Oktapiani et al., 2019) Tujuan ini selaras dengan permasalahan yang banyak ditemukan di bidang Pendidikan pada aspek motivasi dan minat belajar anak yang tidak menetap, hal ini disebabkan karena Peserta didik merasa kurangnya diapresiasi atas usahanya dan kesalahan lebih sering dikritik daripada kemajuan yang di apresiasi, ini akan berdampak jangka Panjang dimana siswa tidak termotivasi serta cenderung bermalas malasan, materi yang tidak mudah dipahami oleh peserta didik akibat tidak adanya minat dalam belajar di diri peserta didik. Ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Dimana hal kecil mampu berdampak sangat Panjang bahkan besar, pentingnya bagi setiap pendidik memiliki pemahaman tentang pengaruh pemberian pujian terhadap anak untuk keberhasilan proses pembelajarannya. (Oktapiani et al., 2019)

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mendukung keterlibatan dan fokus siswa adalah pemberian penguatan positif, khususnya dalam bentuk pujian spesifik. Pujian merupakan respon verbal guru terhadap perilaku positif siswa yang bertujuan untuk memperkuat dan mendorong terulangnya perilaku tersebut di masa mendatang. Dalam pendekatan psikologi behavioristik, penguatan positif seperti pujian dianggap sebagai stimulus yang dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku tertentu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pujian yang jelas dan spesifik menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang lebih baik, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas. Namun dalam praktiknya, banyak guru yang masih memberikan pujian secara umum dan tidak terarah, seperti “bagus” atau “hebat”, tanpa menjelaskan perilaku spesifik yang diapresiasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami alasan mereka dipuji, sehingga efek penguatan tidak optimal. Di sisi lain, pujian yang disampaikan secara spesifik, seperti “Terima kasih sudah mengerjakan tugas dengan rapi” atau “Kamu luar biasa karena mampu menyelesaikan soal ini dengan mandiri”, terbukti lebih efektif dalam memengaruhi perilaku siswa. Pujian spesifik tidak hanya memperkuat perilaku positif, tetapi juga membantu

membentuk pemahaman siswa tentang nilai dan ekspektasi yang diharapkan di kelas. Kondisi ini menegaskan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pemberian pujian spesifik dalam meningkatkan fokus belajar siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang sangat peka terhadap stimulus lingkungan, termasuk respon dari guru. Jika guru mampu memberikan penguatan verbal yang tepat, maka siswa akan lebih terdorong untuk menunjukkan perilaku positif, termasuk dalam hal memperhatikan penjelasan, menyelesaikan tugas, dan terlibat dalam diskusi kelas. (Nur et al., 2025)

Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pujian dan perilaku belajar. Menurut Bandura (1977), penguatan verbal dari figur otoritatif seperti guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan self-efficacy siswa. Sementara itu, Maslow (1943) menyebutkan bahwa kebutuhan untuk dihargai (esteem needs) merupakan salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk berprestasi. Jika siswa merasa dihargai melalui pujian spesifik, maka mereka akan lebih termotivasi untuk fokus dan menunjukkan kemampuan terbaiknya. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat masih minimnya perhatian terhadap praktik pemberian pujian yang tepat di ruang kelas. Banyak guru memberikan penghargaan secara tidak konsisten atau bahkan melewatkan kesempatan untuk menguatkan perilaku baik siswa. Padahal, intervensi sederhana seperti pujian spesifik memiliki potensi besar dalam membentuk iklim kelas yang positif dan mendukung pencapaian akademik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemberian pujian spesifik dalam meningkatkan fokus belajar siswa sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Fokus Belajar

Fokus belajar adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi atau aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Fokus ini mencakup perhatian visual, pendengaran, dan mental terhadap rangsangan belajar. Menurut Santrock (2008), perhatian merupakan proses selektif yang memungkinkan individu menyaring informasi yang relevan dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa sekolah dasar antara lain: usia perkembangan, minat terhadap materi, kondisi emosional, strategi pengajaran guru, serta lingkungan belajar. Anak-anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang nyata dan menarik untuk memaksimalkan fokusnya. Gangguan fokus seperti mudah terdistraksi, kehilangan konsentrasi, atau cepat bosan dapat menghambat pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, guru

perlu menggunakan berbagai strategi, salah satunya melalui pemberian pujian spesifik sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku fokus yang ditampilkan siswa. Penguatan positif adalah stimulus yang diberikan setelah perilaku tertentu untuk meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Dalam konteks pendidikan, penguatan positif sering diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, atau pengakuan verbal.

Pujian Spesifik dan Penguatan Positif

Pujian merupakan salah satu bentuk reinforcement verbal yang dapat meningkatkan motivasi dan perilaku positif siswa. (Zakiyah et al., 2022) Menurut Woolfolk (2010), pujian efektif adalah pujian yang disampaikan secara spesifik, jujur, dan sesuai dengan usaha atau perilaku siswa. Pujian juga berfungsi memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan pengakuan (esteem needs) sebagaimana dijelaskan dalam hierarki kebutuhan Maslow. Dengan merasa dihargai, siswa akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberian pujian berpengaruh positif terhadap keaktifan, partisipasi, dan fokus belajar siswa. Namun, efektivitas pujian sangat tergantung pada cara penyampaiannya. Pujian yang tidak tepat atau terlalu berlebihan dapat menimbulkan efek sebaliknya, seperti ketergantungan atau manipulasi perilaku. Pujian spesifik adalah pujian yang menyebutkan secara jelas perilaku positif yang dilakukan siswa. Berbeda dengan pujian umum seperti “bagus” atau “pintar”, pujian spesifik memberikan informasi yang jelas kepada siswa mengenai apa yang mereka lakukan dengan benar. Contohnya adalah, “Kamu sudah bisa menyelesaikan soal dengan rapi dan mandiri.” (Oktapiani et al., 2019)

Menurut Brophy (1981), pujian spesifik lebih efektif dalam memperkuat perilaku karena bersifat informatif dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku positif yang mereka tampilkan. Karakteristik pujian spesifik meliputi: fokus pada proses atau usaha, bersifat objektif, relevan dengan tugas, dan diberikan segera setelah perilaku muncul. Pujian spesifik juga membantu dalam membangun growth mindset, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha. Dengan memberikan pujian yang menekankan pada usaha dan strategi, siswa akan lebih terdorong untuk belajar secara aktif dan fokus. Penguatan (reinforcement) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di dalam pembelajaran. Penguatan ini berguna untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk merangsang motivasi dan keaktifan sehingga prestasi serta kualitas belajar akan meningkat. Pemberian penguatan memiliki pengaruh yang berpasang positif terhadap proses belajar siswa (Anwar, 2022). Dalam hierarki kebutuhan Maslow, setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman, anak-anak perlu merasa diakui dan dihargai (esteem needs). Kebutuhan ini mencakup rasa dihargai oleh orang lain, termasuk guru dan teman sebaya. Jika kebutuhan ini tidak

terpenuhi, anak bisa kehilangan semangat dan kepercayaan diri. Pemberian pujian secara tulus berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ini. Menurut Bowen (2009:20), penghargaan adalah sesuatu yang diberikan atau diterima sebagai imbalan untuk pelayanan. Penghargaan (reward) sering juga disebut upah ini adalah harapan setiap manusia bekerja, meskipun dapat saja berbeda pada setiap kelompok kerja di perusahaan, Pemberian penghargaan pada setiap orang harus disesuaikan dengan hak dan kewajibannya. Perlu ditekankan disini bahwa penghargaan tidak hanya diukur dengan materi, akan tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi antara manusia serta lingkungan organisasi, pada saat tertentu manusia terangsang dengan insentif ekonomi atau materi (material insentives) atau keuntungan- keuntungan ekonomi. Pada saat lain terangsang dengan insentif yang bersifat non- material (non-material insentives).Maludin Panjaitan 2018 Pemberian reward kepada anak tidak harus dalam bentuk benda tetapi juga bisa bentuk non-verbal seperti acungan jempol, senyuman, tepuk tangan dan jabat tangan. Reward juga bisa diartikan sebagai strategi orang tua atau guru untuk membangkitkan kepercayaan diri anak atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Maslow percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri . Memiliki rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak saat mereka tampil di depan umum, bersosialisasi di lingkungannya atau saat anak melakukan kegiatan(Zakiyah et al., 2022). Pada masa inilah kemampuan anak untuk dapat percaya diri harus dibentuk, karena dengan memiliki kepercayaan diri, anak tidak akan cenderung terlalu bergantung kepada orang lain dan tidak memiliki rasa minder yang berlebih. Ketika anak merasa kurang percaya diri tampil di depan kelas atau di muka umum, anak juga akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan tidak berani menunjukkan (Fitri Amelia et al., 2025). Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan, sedangkan secara terminologi reward adalah suatu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan usaha yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk berbuat yang lebih baik.³ Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu reward dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. (Fadilah & F, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam konsep pujian spesifik dan dampaknya terhadap fokus belajar siswa berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku-buku ilmiah, skripsi dan tesis dari repositori universitas, serta dokumen akademik lain yang relevan. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi topik, validitas ilmiah, dan kemutakhiran sumber (5–10 tahun terakhir). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari dan menyeleksi dokumen atau literatur yang relevan menggunakan kata kunci seperti 'pujian spesifik', 'penguatan positif', 'fokus belajar siswa', dan 'motivasi belajar'. Pencarian dilakukan melalui platform seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Garuda Ristekdikti. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yakni dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari literatur yang dikaji. Peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan kesamaan atau perbedaan teori, konsep, dan hasil penelitian, lalu menyusun sintesis secara sistematis untuk menjawab fokus permasalahan yang telah dirumuskan.(Fitri Amelia et al., 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pujian Spesifik dan Penguatan Positif

Pujian merupakan salah satu bentuk reinforcement verbal yang dapat meningkatkan motivasi dan perilaku positif siswa.(Zakiyah et al., 2022) Menurut Woolfolk (2010), pujian efektif adalah pujian yang disampaikan secara spesifik, jujur, dan sesuai dengan usaha atau perilaku siswa. Pujian juga berfungsi memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan pengakuan (esteem needs) sebagaimana dijelaskan dalam hierarki kebutuhan Maslow. Dengan merasa dihargai, siswa akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberian pujian berpengaruh positif terhadap keaktifan, partisipasi, dan fokus belajar siswa. Namun, efektivitas pujian sangat tergantung pada cara penyampaiannya. Pujian yang tidak tepat atau terlalu berlebihan dapat menimbulkan efek sebaliknya, seperti ketergantungan atau manipulasi perilaku. Pujian spesifik adalah pujian yang menyebutkan secara jelas perilaku positif yang dilakukan siswa. Berbeda dengan pujian umum seperti “bagus” atau “pintar”, pujian spesifik memberikan informasi yang jelas kepada siswa mengenai

apa yang mereka lakukan dengan benar. Contohnya adalah, “Kamu sudah bisa menyelesaikan soal dengan rapi dan mandiri.”(Oktapiani et al., 2019)

Menurut Brophy (1981), pujian spesifik lebih efektif dalam memperkuat perilaku karena bersifat informatif dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku positif yang mereka tampilkan. Karakteristik pujian spesifik meliputi: fokus pada proses atau usaha, bersifat objektif, relevan dengan tugas, dan diberikan segera setelah perilaku muncul. Pujian spesifik juga membantu dalam membangun growth mindset, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha. Dengan memberikan pujian yang menekankan pada usaha dan strategi, siswa akan lebih terdorong untuk belajar secara aktif dan fokus. Penguatan (reinforcement) merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di dalam pembelajaran. Penguatan ini berguna untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk merangsang motivasi dan keaktifan sehingga prestasi serta kualitas belajar akan meningkat. Pemberian penguatan memiliki pengaruh yang berpasikap positif terhadap proses belajar siswa (Anwar, 2022). Dalam hierarki kebutuhan Maslow, setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman, anak-anak perlu merasa diakui dan dihargai (esteem needs). Kebutuhan ini mencakup rasa dihargai oleh orang lain, termasuk guru dan teman sebaya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, anak bisa kehilangan semangat dan kepercayaan diri. Pemberian pujian secara tulus berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ini. Menurut Bowen (2009:20), penghargaan adalah sesuatu yang diberikan atau diterima sebagai imbalan untuk pelayanan. Penghargaan (reward) sering juga disebut upah ini adalah harapan setiap manusia bekerja, meskipun dapat saja berbeda pada setiap kelompok kerja di perusahaan, Pemberian penghargaan pada setiap orang harus disesuaikan dengan hak dan kewajibannya. Perlu ditekankan disini bahwa penghargaan tidak hanya diukur dengan materi, akan tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi antara manusia serta lingkungan organisasi, pada saat tertentu manusia terangsang dengan insentif ekonomi atau materi (material insentives) atau keuntungan- keuntungan ekonomi. Pada saat lain terangsang dengan insentif yang bersifat non- material (non-material insentives).Maludin Panjaitan 2018 Pemberian reward kepada anak tidak harus dalam bentuk benda tetapi juga bisa bentuk non-verbal seperti acungan jempol, senyuman, tepuk tangan dan jabat tangan. Reward juga bisa diartikan sebagai strategi orang tua atau guru untuk membangkitkan kepercayaan diri anak atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Maslow percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri . Memiliki rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak saat mereka tampil di depan umum, bersosialisasi di lingkungannya

atau saat anak melakukan kegiatan (Zakiyah et al., 2022). Pada masa inilah kemampuan anak untuk dapat percaya diri harus dibentuk, karena dengan memiliki kepercayaan diri, anak tidak akan cenderung terlalu bergantung kepada orang lain dan tidak memiliki rasa minder yang berlebih. Ketika anak merasa kurang percaya diri tampil di depan kelas atau di muka umum, anak juga akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan tidak berani menunjukkan (Fitri Amelia et al., 2025). Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan, sedangkan secara terminologi reward adalah suatu alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan usaha yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi untuk berbuat yang lebih baik.³ Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu reward dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. (Fadilah & F, 2021)

Pengaruh Pujian Spesifik terhadap Fokus Belajar

Berbagai literatur menunjukkan bahwa pujian spesifik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan fokus belajar siswa. Penelitian menyatakan bahwa pujian verbal yang disampaikan secara spesifik mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Susanto (2021), yang menemukan bahwa pemberian penguatan positif dapat menciptakan iklim kelas yang mendukung keterlibatan siswa. Tren yang ditemukan dalam literatur adalah konsistensi dalam menunjukkan bahwa pujian spesifik lebih efektif dibanding pujian umum. Pujian spesifik memperjelas perilaku yang diapresiasi sehingga mendorong pengulangan perilaku tersebut. Namun, terdapat perbedaan konteks implementasi, seperti perbedaan usia siswa, gaya mengajar guru, dan budaya kelas, yang memengaruhi efektivitasnya. Secara umum, sebagian besar penelitian mendukung bahwa pemberian pujian yang bersifat informatif, langsung, dan relevan dapat meningkatkan perhatian siswa dan kualitas keterlibatan dalam belajar. (Mahbengi et al., 2021)

Secara teoritis, efektivitas pujian spesifik dapat dijelaskan melalui teori reinforcement, di mana stimulus positif meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku serupa di masa mendatang. Pujian spesifik memperkuat motivasi intrinsik dengan membuat siswa merasa dihargai atas usahanya. Jika dibandingkan dengan pujian umum, pujian spesifik lebih unggul karena memberi informasi yang jelas tentang apa yang diapresiasi. Pujian umum seperti "bagus" atau "hebat" cenderung kurang bermakna bagi siswa karena tidak menunjukkan perilaku spesifik yang diharapkan untuk diulang. (Purnomo, 2021)

Beberapa faktor yang memoderasi hubungan ini antara lain karakteristik siswa (misalnya tingkat percaya diri, usia), karakteristik guru (konsistensi dan kredibilitas), serta konteks pembelajaran (jumlah siswa, materi, dan iklim kelas). Kualitas dan frekuensi pujian juga menjadi penentu keberhasilan dalam meningkatkan fokus belajar. (Mahendra & Sulaiman, 2023)

Tantangan Implementasi

Meskipun pujian spesifik memiliki banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan dalam penerapannya. Guru sering kali terbatas oleh waktu, beban administrasi, dan kurangnya pelatihan untuk menyampaikan pujian secara efektif. Selain itu, kebiasaan guru yang cenderung menggunakan pujian umum secara otomatis juga menjadi hambatan. (Mahendra & Sulaiman, 2023)

Beberapa keterbatasan dalam literatur yang dianalisis adalah minimnya penelitian jangka panjang yang mengamati dampak pujian terhadap hasil belajar. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran fokus belajar yang bervariasi menyebabkan perbedaan hasil antar studi. Beberapa penelitian juga terlalu fokus pada satu konteks tertentu (misalnya satu kelas atau wilayah), sehingga membatasi generalisasi temuan. (Hapsari et al., n.d.)

Kajian ini memperkuat pemahaman mengenai pentingnya penguatan positif dalam konteks pembelajaran, khususnya pujian spesifik. Temuan ini mendukung teori motivasi, seperti self-efficacy (Bandura) dan kebutuhan untuk dihargai (Maslow), yang menekankan pentingnya apresiasi terhadap usaha siswa. Penerapan pujian spesifik dapat dikembangkan sebagai kerangka konseptual baru dalam strategi penguatan perilaku belajar. Guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk merancang intervensi kelas yang mendorong fokus dan keaktifan belajar. Selain itu, temuan ini menunjukkan adanya peluang untuk pengembangan program pelatihan guru mengenai keterampilan memberikan pujian efektif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang humanis dan berbasis penguatan. (*Motivasi Dalam Pendidikan*, n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian pujian spesifik terbukti efektif dalam meningkatkan fokus belajar siswa sekolah dasar. Pujian spesifik, yang disampaikan dengan menyebutkan perilaku positif secara jelas dan relevan, mampu mendorong siswa untuk mengulangi perilaku tersebut, memperpanjang durasi perhatian, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain berdampak pada aspek kognitif seperti perhatian dan keterlibatan belajar, pujian spesifik juga memberikan

pengaruh positif terhadap aspek afektif siswa, seperti rasa dihargai, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Pujian yang diberikan secara konsisten dan tulus oleh guru membantu membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan suportif. Penerapan pujian spesifik sebagai strategi penguatan positif menjadi pendekatan yang sederhana namun efektif dalam membentuk perilaku belajar yang baik pada siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan kesadaran guru dalam memberikan pujian yang tepat sasaran, tidak hanya sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

- Adila, A. S., Afifulloh, M., & Lismanda, Y. F. (n.d.). Penggunaan kombinasi metode pembelajaran konvensional dan modern di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Amelia, F., Akbar, M. I., Oktavia, D. N., Agustin, D., Tamara, A. F., ... & Munawar, M. (2025). Pengaruh pemberian pujian terhadap kepercayaan diri pada anak usia dini TK Negeri Pembina 2 Palembang. *Journal of Psychology and Humans*, 1, 1–9. <https://rumah-jurnal.com/index.php/jopah/index>
- Fadilah, S. N., & F., N. (2021). Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>
- Hapsari, R. P., & Christiana, E. (n.d.). Study counseling the implementation of reward in increasing motivation for learning Group-A in Al-Azhar 35 Islamic Kindergarten Surabaya.
- Mahbengi, R., Bahri, S., & Fazilla, S. (2021). Dampak pemberian reward oleh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Kampung Gajah Putih. *Journal of Primary Education PGMI IAIN Lhokseumawe*, 2(1), 1–8.
- Mahendra, P. I., & Sulaiman, S. (2023). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa di SMA. *ISLAMIKA*, 5(4), 1624–1643. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3997>
- Nur, F., & Batubara, H. H. (2025). Analisis strategi pemberian reward dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Semarang. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 1–10. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.1>
- Oktapiani, M., Rahmawati, Y., & Choli, I. (2019). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.758>
- Purnomo, S. (2021). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Bogor. *Jurnal Manajemen*,

4(4), 1–10.

Sazidah, O. M., Hanifah, R. M., Haliza, R. V., & Marini, A. (2023). Pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar. JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 2(6), 1–9. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>

Zakiah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, K., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan buku teks Bahasa Indonesia berbasis media komik digital bermuatan keterampilan berpikir kritis. Jurnal Basicedu, 6(5), 8431–8440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3869>